

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian, diperlukan metode sebagai cara untuk menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti dalam memecahkan masalah. Metode juga membantu peneliti menunjukkan bentuk penyelesaian dari masalah yang diteliti agar tujuan penelitian dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai. Karena itu, metode yang digunakan harus relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2023:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid sehingga dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan. Dengan demikian, data tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:16), pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena terdapat variabel-variabel yang akan diteliti hubungan antarvariabelnya, serta bertujuan untuk menyajikan gambaran yang terstruktur dan faktual mengenai fakta-fakta yang terjadi dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:206), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel bebas atau variabel independen, baik hanya satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan serta tanpa mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel lainnya.

Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi keamanan sistem dan fitur pengendalian internal terhadap minat penggunaan berkelanjutan pada aplikasi bank digital.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2023:65) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistik, sehingga didapat pengujian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Penelitian dapat dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, metode pendekatan verifikatif dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi keamanan sistem, fitur pengendalian internal terhadap minat penggunaan berkelanjutan.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi fokus dalam penelitian, yang kemudian dianalisis dan dikaji untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023:68), objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai yang melekat pada individu, objek, maupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu persepsi keamanan sistem dan fitur pengendalian internal sebagai variabel independen. Sedangkan minat penggunaan berkelanjutan adalah variabel dependen.

3.2. Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68), dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum melakukan pengumpulan data. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Persepsi Keamanan Sistem dan Fitur Pengendalian Internal sebagai

variabel bebas. Sedangkan Minat Penggunaan Berkelanjutan sebagai variabel terikat, berikut definisi masing-masing variabel:

3.2.1.1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel bebas (independen) adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (dependen).

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang digunakan, yaitu Persepsi Keamanan Sistem (X1) dan Fitur Pengendalian Internal (X2), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Persepsi Keamanan Sistem (X1)

Pengertian persepsi keamanan sistem menurut David Kerans (2025) mendefinisikan *perceived security* sebagai persepsi subjektif individu terhadap kemampuan sistem dalam menjaga keamanan informasi dan transaksi pengguna secara konsisten.

2. Fitur Pengendalian Internal (X2)

Menurut Dani & Simatupang (2025) fitur pengendalian internal dalam sistem digital tidak hanya berfungsi untuk membatasi akses dan mencegah kecurangan, tetapi juga membangun kepercayaan pengguna terhadap keamanan sistem, meningkatkan

transparansi operasional, serta memperkuat edukasi keamanan melalui pelatihan dan kesadaran pengguna.

3.2.1.2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah Minat Penggunaan Berkelanjutan (Y).

Menurut Fahrizal (2023), minat penggunaan berkelanjutan atau *continuance intention* merujuk pada niat perilaku pengguna untuk terus memanfaatkan suatu layanan atau teknologi setelah tahap adopsi awal telah dilalui.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk memperjelas jenis serta variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui operasionalisasi ini, peneliti juga dapat menetapkan skala pengukuran untuk setiap variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan bantuan alat statistik dapat dilakukan secara tepat.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Persepsi Keamanan Sistem (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	Sumber
Persepsi Keamanan Sistem (X1) Persepsi subjektif individu terhadap kemampuan sistem dalam menjaga keamanan informasi dan transaksi pengguna secara konsisten.	1. Kerahasiaan dan Privasi (<i>Confidentiality & Privacy</i>)	1. Sistem mampu menjaga kerahasiaan data pribadi pengguna. 2. Keyakinan keamanan data identitas (<i>username & password</i>) 3. Pengguna yakin informasi pribadinya tidak disebarluaskan kepada pihak yang tidak berwenang.	Ordinal	1-4	(Wardhani, 2022) dan (David et al., 2025)
	2. Integritas dan Keaslian (<i>Integrity & Authentication</i>).	1. Penggunaan teknologi biometrik (<i>Face ID/fingerprint</i>), dan OTP. 2. Sistem mampu membatasi akses hanya kepada pemilik akun yang sah. 3. Sistem dapat mendeteksi aktivitas atau akses yang mencurigakan.	Ordinal	5-7	
	3. Perlindungan Transaksi dan Pencegahan Penyangkalan	1. Sistem memberikan perlindungan terhadap risiko pencurian dana. 2. Pengguna merasa aman dari ancaman penipuan digital saat menggunakan aplikasi. 3. Pihak bank menyediakan perlindungan hukum dan teknis terhadap kerugian finansial pengguna.	Ordinal	8-11	
	4. Keamanan Perangkat dan Jaringan	1. Pihak bank memberikan informasi yang jelas mengenai pengelolaan keamanan data pengguna. 2. Sistem mampu menjaga kestabilan jaringan dan	Ordinal	12-14	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	Sumber
		meminimalkan gangguan operasional. 3. Pengguna merasa proses pengelolaan data dilakukan secara terbuka dan dapat dipercaya.			
	5. Keandalan dan Ketersediaan Sistem (<i>Reliability & Availability</i>)	1. Sistem mampu mencegah perubahan data transaksi tanpa izin. 2. Riwayat transaksi pengguna tersimpan secara aman dan tidak mudah dimanipulasi. 3. Sistem menjaga keaslian dan integritas data transaksi pengguna.	Ordinal	15-17	

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Fitur Pengendalian Internal (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	Sumber
Fitur Pengendalian Internal (X2) Fitur pengendalian internal dalam sistem digital tidak hanya berfungsi untuk membatasi akses dan mencegah kecurangan, tetapi juga membangun kepercayaan pengguna	1. Kontrol Akses (<i>Access Control</i>)	1. Aplikasi bank digital menerapkan verifikasi identitas pengguna sebelum akses diberikan. 2. Aplikasi membatasi hak akses pengguna sesuai kewenangan yang dimiliki. 3. Sistem mampu mencegah akses tidak sah terhadap akun pengguna.	Ordinal	1-4	(Jodiyosa & Winadi, 2025) dan (Dani et al., 2025)
	2. Lingkungan dan Kebijakan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	1. Bank digital memiliki aturan dan kebijakan keamanan yang jelas bagi pengguna. 2. Manajemen bank menunjukkan komitmen terhadap perlindungan data pengguna.	Ordinal	5-7	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	Sumber
terhadap keamanan sistem, meningkatkan transparansi operasional, serta memperkuat edukasi keamanan melalui pelatihan dan kesadaran pengguna.		3. Aplikasi bank digital menerapkan standar etika dan tata kelola keamanan yang baik.			
	3. Rekam Jejak dan Pemantauan (<i>Audit Trail & Monitoring</i>)	1. Aplikasi mencatat seluruh aktivitas transaksi yang dilakukan pengguna. 2. Sistem mampu memantau aktivitas mencurigakan secara berkelanjutan. 3. Riwayat transaksi dapat ditelusuri kembali ketika diperlukan untuk pemeriksaan.	Ordinal	8-10	
	4. Keamanan Teknologi dan Privasi (<i>Technological Security & Privacy</i>)	1. Aplikasi menggunakan teknologi keamanan untuk melindungi data pengguna. 2. Informasi pribadi pengguna dijaga kerahasiaannya oleh sistem aplikasi. 3. Sistem bank digital mampu mengurangi risiko kebocoran data dan penyalahgunaan informasi.	Ordinal	11-13	
	5. Informasi dan Komunikasi (<i>Information & Communication</i>)	1. Aplikasi memberikan notifikasi keamanan secara cepat kepada pengguna. 2. Informasi terkait aktivitas transaksi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. 3. Sistem menyediakan komunikasi terkait ancaman atau risiko keamanan kepada pengguna.	Ordinal	14-17	

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Minat Penggunaan Berkelanjutan (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	Sumber
Minat Penggunaan Berkelanjutan (Y) Minat penggunaan berkelanjutan atau <i>continuance intention</i> merujuk pada niat perilaku pengguna untuk terus memanfaatkan suatu layanan atau teknologi setelah tahap adopsi awal telah dilalui.	1. Komitmen Penggunaan (<i>Usage Commitment</i>)	1. Memiliki keinginan untuk terus menggunakan aplikasi bank digital di masa mendatang. 2. Merasa yakin untuk tetap menggunakan aplikasi dibanding menghentikan penggunaannya. 3. Menunjukkan komitmen dalam mempertahankan penggunaan aplikasi secara berkelanjutan.	Ordinal	1-4	(Bhattach erjee, 2001), (Fahrizal et al., 2023) dan (Izatun, 2022).
	2. Preferensi terhadap Alternatif	1. Lebih memilih aplikasi bank digital dibanding layanan bank konvensional. 2. Menjadikan aplikasi yang digunakan saat ini sebagai pilihan utama dibanding aplikasi lain. 3. Pengguna tidak tertarik berpindah ke aplikasi bank digital kompetitor.	Ordinal	5-7	
	3. Peningkatan Intensitas Penggunaan (<i>Usage Increase</i>)	1. Berniat meningkatkan frekuensi penggunaan aplikasi di masa mendatang. 2. Pengguna ingin memanfaatkan lebih banyak fitur yang tersedia dalam aplikasi.	Ordinal	8-11	

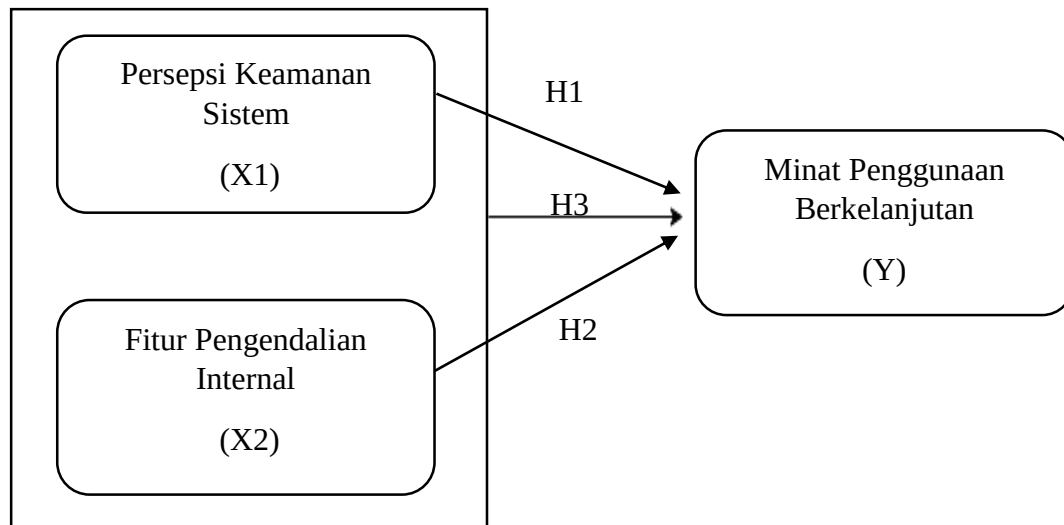
		3. Berencana meningkatkan aktivitas transaksi melalui aplikasi bank digital.			
	4. Keteraturan dan Frekuensi	1. Menggunakan aplikasi bank digital secara rutin dalam aktivitas sehari-hari. 2. Pengguna memiliki kebiasaan menggunakan aplikasi bank digital secara teratur. 3. Sering mengandalkan aplikasi bank digital untuk kebutuhan transaksi keuangan.	Ordinal	12-14	
	5. Rekomendasi Sosial	1. Pengguna bersedia merekomendasikan aplikasi bank digital kepada orang lain. 2. Menyarankan teman atau keluarga untuk menggunakan aplikasi bank digital yang sama. 3. Bersedia membagikan pengalaman positif terkait penggunaan aplikasi bank digital.	Ordinal	15-17	

3.3. Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:72) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada data mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Tahun Akademik 2025/2026. Data tersebut digunakan sebagai dasar penetapan populasi karena merupakan data resmi yang tersedia pada saat penelitian dilakukan. Penelitian tidak menggunakan data semester

berikutnya karena jumlah mahasiswa aktif dapat berubah akibat kelulusan, cuti akademik, maupun perubahan status lainnya. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batas populasi berdasarkan data yang berlaku pada saat penelitian agar proses penentuan sampel, pengumpulan data, dan analisis dapat dilakukan secara konsisten serta menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2022-2025 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan yang terbagi ke dalam tiga program studi, yaitu Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan sebanyak 2.007 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.4
Jumlah Populasi

Program Studi	Jumlah Mahasiswa Aktif
Manajemen	1.385
Akuntansi	481
Ekonomi Pembangunan	141
Total	2.007

Sumber: KSBAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan
Tahun Akademik 2025/2026

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan angkatan 2022-2025 yang menggunakan aplikasi bank digital. Mahasiswa dipilih karena memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, intensitas penggunaan teknologi yang aktif, serta keterlibatan yang signifikan dalam penggunaan layanan keuangan digital.

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi (representatif). Dengan kata lain, pemilihan sampel perlu dilakukan dengan metode tertentu serta mempertimbangkan kondisi yang ada agar hasil penelitian dapat menggambarkan populasi secara tepat.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = *Error tolerance*/Tingkat kesalahan sampel (10%)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, digunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan, semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan 2.007 orang.

$$n = \frac{2007}{1 + 2007 (e)^2} = 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin tersebut, diperoleh sampel (n) sebanyak 96 mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

3.4.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:128), teknik sampling merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel dari suatu populasi. Dalam praktiknya, terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan, tergantung pada kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:218), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana populasi yang heterogen dibagi menjadi subkelompok yang homogen (strata). Jumlah sampel dari setiap strata kemudian diambil secara proporsional atau seimbang dengan jumlah anggota di dalam populasi aslinya. Jumlah sampel pada setiap strata ditentukan dengan alokasi proporsional menurut Creswell (2014) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel per program studi

N_i = Jumlah populasi per program studi

N = Total Populasi

n = Total sampel

Tabel 3.5
Alokasi Proporsional

Program Studi	Populasi (N_i)	Perhitungan Sampel ($\frac{N_i}{N} \times n$)	Sampel (n)
Manajemen	1.385	$(1.385/2007) \times 96$	66
Akuntansi	481	$(481/2007) \times 96$	23
Ekonomi Pembangunan	141	$(141/2007) \times 96$	7
Total	2.007	Total	96

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan alokasi sampel secara proporsional, diperoleh jumlah sampel proporsional minimal untuk prodi Manajemen sebanyak 66 mahasiswa, Akuntansi sebanyak 23 mahasiswa, dan Ekonomi Pembangunan sebanyak 7 mahasiswa. Pembagian sampel tersebut dilakukan untuk menjaga keterwakilan setiap angkatan pada program studi dalam penelitian, sehingga karakteristik populasi dapat tercermin secara lebih akurat dalam sampel yang digunakan.

3.5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2023:244), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, misalnya melalui wawancara atau pengisian kuesioner, sehingga data tersebut berasal langsung dari sumbernya.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu mahasiswa aktif angkatan 2022-2025 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296), teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang dapat diolah lebih lanjut.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner dipilih karena dinilai mampu mengumpulkan data secara lebih terstruktur melalui pernyataan yang disusun sesuai dengan variabel penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan secara digital kepada responden dengan menyebarkan angket melalui *Google Form* secara pribadi ataupun disebarakan melalui grup yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:143), yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu melalui analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows*.

3.7. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa variabel yang diteliti dapat diukur dengan tepat. Melalui tahap ini, setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator yang lebih spesifik. Indikator tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun butir-butir pertanyaan pada kuesioner.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal sebagai dasar pengukuran. Menurut Sugiyono (2023:98), skala ordinal tidak hanya menunjukkan kategori, tetapi juga mencerminkan urutan atau peringkat dari konstruk yang diukur. Untuk pemberian skor

pada jawaban responden, digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2021:146), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Adapun alternatif jawaban dalam skala likert pada penelitian ini disertai dengan pemberian skor untuk masing-masing pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.6
Instrumen Penilaian Kuesioner

No	Kriteria	Skor (+)	Skor (-)
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik	5	1
2	Setuju/Sering/Positif/Baik	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup	3	3
4	Tidak Setuju/Jarang/Negatif/Tidak Baik	2	4
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/ Sangat Tidak Baik	1	5

Sumber: Sugiyono (2023:147)

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila data yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2023:175), validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan dengan melihat hubungan antara skor setiap butir

pertanyaan dengan skor totalnya, sehingga dapat diketahui apakah setiap item instrumen layak digunakan.

Untuk menguji validitas instrumen, digunakan rumus korelasi. Menurut Sugiyono (2023:246), pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

n = Banyaknya Sampel

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian Variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah Nilai Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Nilai Variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pernyataan tidak berkorelasi signifikan.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2023:189), bahwa syarat minimum untuk pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya lebih dari 0,30. Maka dari itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,30 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil yang konsisten. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data yang stabil, akurat, dan tidak berubah-ubah ketika digunakan dalam kondisi yang sama.

Menurut Sugiyono (2023:176), instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan tetap menghasilkan data yang konsisten.

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas penelitian ini, yaitu:

- a. Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas atau dapat dipercaya.

- b. Jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel atau tidak dapat diuji

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2023:187) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.8. Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang meliputi proses pengolahan dan penyusunan data untuk menganalisis data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel X yaitu persepsi keamanan sistem dan fitur pengendalian internal, serta variabel Y yaitu minat penggunaan berkelanjutan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Peneliti menyusun kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Butir pertanyaan dibuat singkat dan jelas agar mudah dipahami dan dapat meningkatkan kualitas jawaban.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Kuesioner disebarkan kepada responden yang telah ditentukan sesuai kriteria penelitian. Setelah diisi, kuesioner kemudian dikumpulkan kembali untuk diolah lebih lanjut.

3. Memberikan skor

Penilaian jawaban responden menggunakan skala Likert. Setiap item memiliki lima alternatif jawaban dengan bobot skor yang berbeda untuk setiap pertanyaan positif.

4. Menjumlahkan dan menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel.

Dalam menilai X dan Y, analisis yang digunakan berdasarkan nilai skor dari masing-masing variabel.

Nilai skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Nilai Skor} = \frac{\text{Nilai Skor}}{\text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

5. Skor terendah dan tertinggi

Setelah mendapatkan rata-rata dari setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan skor terendah 1 (satu) dan skor tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

Perhitungan terendah dan tertinggi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah dengan skor 1} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Nilai tertinggi dengan skor 5} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

6. Menentukan *range skor*

Setelah ditemukan skor terendah dan tertinggi dari setiap variabel maka selanjutnya menentukan *range skor* (rentang skor). *Range skor* dapat dihitung dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah yaitu $100\% - 20\% = 80\%$.

7. Jumlah kriteria

Jumlah kriteria pada penelitian ini adalah sebanyak 5 kriteria yang terdiri atas:

- 1) Sangat Minat/Sangat Aman/Sangat Baik
- 2) Minat/Aman/Baik
- 3) Cukup Minat/Cukup Aman/Cukup Baik
- 4) Kurang Minat/Kurang Aman/Kurang Baik
- 5) Sangat Tidak Minat/Sangat Tidak Aman/Sangat Tidak Baik

8. Interval Kriteria

Nilai interval yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Nilai Range}}{\text{Nilai Interval}} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

9. Tabel interval

Berdasarkan perhitungan tersebut, panjang interval kelas untuk masing-masing variabel dapat ditentukan dan disajikan dalam bentuk tabel.

Maka, diperoleh kriteria variabel Persepsi Keamanan Sistem (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Persepsi Keamanan Sistem (X_1)

Rentang Nilai	Kategori
84% - 100%	Sangat Aman
68% - 83,9%	Aman
52% - 67,9%	Cukup Aman
36% - 51,9%	Tidak Aman
20% - 35,9%	Sangat Tidak Aman

Maka, diperoleh kriteria variabel Fitur Pengendalian Internal (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Fitur Pengendalian Internal (X_2)

Rentang Nilai	Kategori
84% - 100%	Sangat Baik
68% - 83,9%	Baik
52% - 67,9%	Cukup Baik
36% - 51,9%	Tidak Baik
20% - 35,9%	Sangat Tidak Baik

Maka, diperoleh kriteria variabel Minat Penggunaan Berkelanjutan (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Minat Penggunaan Berkelanjutan (Y)

Rentang Nilai	Kategori
84% - 100%	Sangat Minat
68% - 83,9%	Minat
52% - 67,9%	Cukup Minat
36% - 51,9%	Kurang Minat
20% - 35,9%	Sangat Tidak Minat

3.9. Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang menggunakan skala likert. Skala tersebut menghasilkan data dalam bentuk ordinal. Agar data dapat dianalisis menggunakan metode statistik, diperlukan transformasi ke skala interval.

Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah MSI (*Method of Successive Interval*), yang relatif sederhana dalam proses pengolahannya. Menurut Muhidin (2018:28), langkah-langkah dalam metode MSI adalah sebagai berikut.

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang memberikan respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proposi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlah proposisi secara berurutan sehingga keluar proposisi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Menentukan nilai 2 untuk tiap kategori berdasarkan proposi kumulatif.

5. Menentukan nilai skala (*scale value*/SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (menggunakan Tabel Tinggi Dimensi)
6. Menghitung nilai skala (SV) untuk setiap nilai Z dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Kepadatan pada batas bawah} - \text{Kepadatan pada batas bawah}}{\text{Daerah pada batas bawah} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$$

7. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* yang nilainya terkecil (nilai negatif yang terbesar diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + (SV_{min}) + 1$$

8. Setelah mendapatkan nilai dari TSV, nilai tersebut merupakan nilai skala interval.

3.10. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2023:65), analisis verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel serta menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Teknik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh persepsi keamanan sistem dan fitur pengendalian internal terhadap minat penggunaan berkelanjutan.

3.10.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, model regresi yang digunakan perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikan apakah sudah cukup mewakili kondisi yang sebenarnya. Pengujian ini penting agar hasil yang diperoleh tidak bias. Dalam regresi linear, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Jika asumsi-asumsi ini terpenuhi, maka model yang digunakan dapat dikatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2018:160), uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik umumnya ditunjukkan oleh distribusi data yang mendekati normal. Selain itu, uji ini juga membantu mengetahui sejauh mana sebaran data mengikuti distribusi normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2020:233), dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2018:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka hal tersebut dapat mengganggu keakuratan model. Oleh karena itu, variabel independen yang baik adalah yang tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain.

Menurut Imam Ghozali (2018:107), terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 dari model regresi cukup tinggi, tetapi secara parsial banyak variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka kondisi ini dapat menjadi indikasi adanya multikolinearitas.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen, jika antarvariabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:

- a. *Tolerance value*
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = \frac{1}{Tolerance}$). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau VIF dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Menurut Santoso (2020:406) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2018:139), uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada

data *cross section*, kondisi heteroskedastisitas cukup sering terjadi karena data biasanya berasal dari unit dengan karakteristik yang beragam (kecil, sedang, besar) (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik diharapkan tidak mengalami heteroskedastisitas. Secara statistik, jika nilai probabilitas (sig) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Pada grafik tersebut, sumbu Y menunjukkan nilai yang diprediksi, sedangkan sumbu X menunjukkan residual (Y-prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik terlihat pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit, maka kondisi tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan ketika penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen (Dr.Sugiyono, 2023:280). Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk

menguji pengaruh persepsi keamanan sistem (X_1) dan fitur pengendalian internal (X_2) terhadap minat penggunaan berkelanjutan (Y), baik secara simultan maupun parsial. Menurut Sugiyono (2023:275), persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Minat Penggunaan aplikasi bank digital
α	= Konstanta, nilai Y jika $X = 0$ (harga konstan)
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X_1	= Persepsi Keamanan Sistem
X_2	= Fitur Pengendalian Internal
e	= Tingkat Kesalahan (<i>Standart Error</i>)

3.10.3. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara keseluruhan. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, sedangkan tingkat kekuatannya ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2023:246), koefisien korelasi (r) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

x = Persepsi Keamanan Sistem dan Fitur Pengendalian Internal

y = Minat Penggunaan Berkelanjutan

n = Banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas ($-1 < r < +1$) yang menghasilkan interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Bila $r = -1$ menunjukkan adanya korelasi negatif dan mempunyai hubungan yang berlawanan antara variabel-variabel yang diuji, artinya jika X naik maka Y turun atau sebaliknya.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$ menunjukkan adanya korelasi positif dan mempunyai hubungan yang kuat antara variabel-variabel yang diuji mempunyai hubungan yang searah artinya jika X naik maka Y naik atau sebaliknya.

Untuk dapat memberikan penafsiran kuat atau rendahnya hubungan pengaruh dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Koefisien	Kriteria
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.10.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel persepsi keamanan sistem, fitur pengendalian internal terhadap minat penggunaan berkelanjutan.

Menurut Sugiyono (2023:264), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data.

H_0 = Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh, hubungan, atau perbedaan antara variabel yang diteliti.

H_a = Hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh, hubungan, atau perbedaan antara variabel yang diteliti.

3.10.4.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji t digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen."

Menurut Sugiyono (2023:248) bahwa uji signifikan t memiliki rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

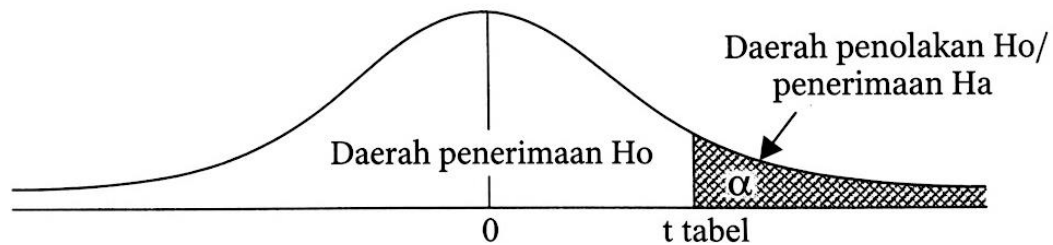
Model pengambilan keputusan dalam penelitian ini, ditentukan menggunakan statistik uji t dengan melihat asumsi sebagai berikut:

1. Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan taraf kepercayaan 90% atau interval keyakinan (α) sebesar 0,10.
2. Derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$

3. Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan masing-masing t hasil perhitungan, kemudian dibandingkan dengan t tabel.

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,10$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,10$

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut analisis kriteria pengambilan keputusan pada uji t :



Gambar 3.2
Uji Hipotesis Pihak Kanan (Positif)

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$	Persepsi Keamanan Sistem tidak berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Berkelanjutan.
$H_{a1} : \beta_1 > 0$	Persepsi Keamanan Sistem berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Berkelanjutan.
$H_{02} : \beta_2 \leq 0$	Fitur Pengendalian Internal tidak berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Berkelanjutan.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ Fitur Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Berkelanjutan.

$H_0 : \beta_1 \leq \beta_2 \leq 0$ Persepsi Keamanan Sistem, Fitur Pengendalian Internal tidak berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Berkelanjutan.

$H_a : \beta_1 > \beta_2 > 0$ Persepsi Keamanan Sistem, Fitur Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Berkelanjutan.

3.10.4.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis berganda digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Rumusan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

$H_0 : \beta_1 \leq \beta_2 \leq 0$ Pengaruh persepsi keamanan sistem dan fitur pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan berkelanjutan.

$H_a : \beta_1 > \beta_2 > 0$ Pengaruh persepsi keamanan sistem dan fitur pengendalian internal berpengaruh terhadap minat penggunaan berkelanjutan.

Menurut Sugiyono (2023:252) uji F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{r^2/K}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

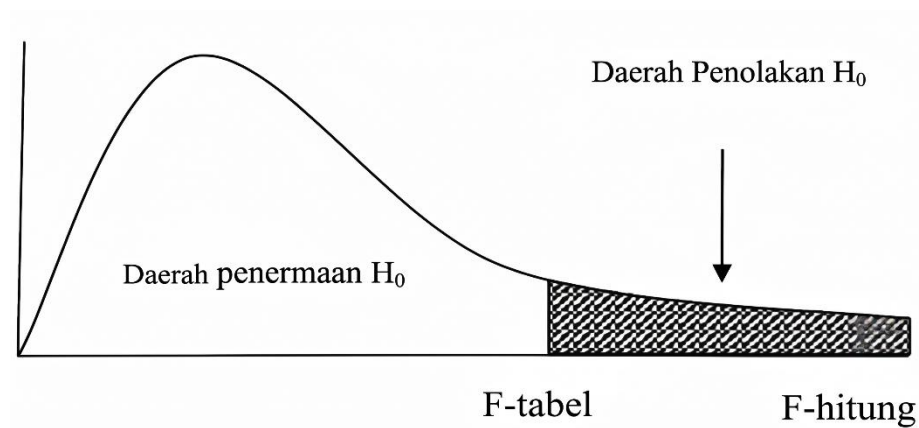
r^2 = Koefisien berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

f = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$n - k - 1$ = Derajat kebebasan



Gambar 3.3
Uji F

- a. H_0 ditolak jika *probability* < 0,10 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika *probability* > 0,10 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.10.5 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Imam Ghozali (2018:97), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin kecil nilai KD, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Sebaliknya, semakin besar nilai KD, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Menurut Sugiyono (2023:257), koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan masing-masing variabel pada penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Adapun kriteria dalam analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai KD mendekati 0 (nol), maka pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen tergolong lemah.
- b. Apabila nilai KD mendekati 1 (satu), maka pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen tergolong kuat.

3.11. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, kuesioner memuat pernyataan yang berkaitan dengan variabel persepsi keamanan sistem, fitur pengendalian internal, dan minat penggunaan berkelanjutan yang telah disusun berdasarkan operasionalisasi variabel penelitian. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pernyataan yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga hanya memilih satu alternatif jawaban pada kolom yang telah disediakan.